

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu pada banyak individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Pemen.Dik.Bud).

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah satu diantara lembaga pendidikan tingkat menengah bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidangnya. Sesuai dengan pasal 33 ayat 3 UU Nomor 20 Tahun 2003, Kurikulum pada suatu jenjang pendidikan dikembangkan sesuai dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan aturan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut pembinaan anak didik (siswa) yang akan terjun ke masyarakat harus dilakukan seoptimal mungkin, baik mengenai kompetensi kejuruan maupun bidang disiplin ilmu. Hal ini sesuai dengan tujuan SMK dalam system Pendidikan Nasional tahun 2013 yaitu: (1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional,

2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri. (3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah pada saat ini maupun pada saat mendatang, (4) Menyiapkan tamatan agar mampu menjadi warga negara yang produktif.

Untuk mengetahui apakah penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dan pendidikan dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka perlu dilakukan evaluasi. Untuk itu, evaluasi dilakukan atas komponen-komponen dan proses kerjanya sehingga apabila terjadi kegagalan dalam mencapai tujuan maka dapat ditelusuri komponen dan prosesnya yang menjadi sumber kegagalan. Untuk melakukan evaluasi hasil belajar maka diadakan pengukuran terhadap hasil belajar. Dalam pendidikan, pengukuran hasil belajar dilakukan dengan mengadakan testing untuk membandingkan kemampuan siswa yang diukur dengan tes sebagai alat ukurnya.

Hasil evaluasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa satu diantara mata pelajaran yang memiliki nilai rendah adalah mata pelajaran Teknik Pengelasan. Kenyataan ini sesuai dengan hasil studi peneliti ketika melaksanakan observasi pada hari (selasa – kamis) tanggal (8-10) maret pada guru mata pelajaran Teknik Pengelasan Dody, STdi SMK Swasta Teladan Medan yakni diketahui bahwa hasil belajar siswa Teknik Pengelasan sangat sedikit jumlah siswa yang mencapai KKM 75 (untuk lebih lengkapnya lihat table.1), Ada beberapa macam persoalan yang peneliti dapati sewaktu melakukan observasi ke sekolah diantaranya yaitu,(1) Guru masih mengajar dengan strategi pembelajaran ceramah saja, yang mengakibatkan siswa merasa bosan dan hasil belajar siswa

tidak mencapai KKM 75, (2). kurangnya praktikum karena keterbatasan biaya dalam menyediakan alat-alat dan bahan praktikum, (3). Adanya renovasi di workshop sekolah tersebut yang mengakibatkan tidak berlangsungnya pelajaran praktikum dan siswa hanya belajar teori dikelas.

Hasil pembelajaran dapat dilihat dari tabel 1 dibawah sebagai berikut :

Tabel. 1
Data Nilai Teknik Pengelasan Siswa Kelas X SMK Swasta Teladan Medan

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	2012/2013	25	12	48%	13	52%
2	2013/2014	25	10	40%	15	60%
3	2014/2015	25	3	12%	22	88%

Sumber: daftar nilai mata pelajaran Teknik Pengelasan SMK Swasta Teladan Medan.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada siswa kelas X Teknik Pengelasan Tahun Ajaran 2013 terdapat 13 siswa yang tidak tuntas, dalam persen 52%, pada Tahun Ajaran 2014 terdapat 15 siswa yang tidak tuntas, dalam persen 60%, pada Tahun Ajaran 2015 terdapat 22 siswa yang tidak tuntas, dalam persen 88%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata jumlah siswa yang mencapai KKM pada siswa kelas X SMK Swasta Teladan Medan tahun ajaran 2013, 2014 dan 2015 masih rendah.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan strategi pembelajaran yang dapat menyelesaikan permasalahan praktikum tersebut, diantaranya adalah strategi pembelajaran yang menggunakan Media Video Pembelajaran atau Media *Contextual Learning*.

Media video pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi yang dapat memperlihatkan proses pembelajaran secara detail khususnya pelajaran yang bersifat prosedural. Dengan demikian diharapkan dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar (Darwanto, 2007).

Media Contextual Learning adalah peristiwa pembelajaran yang memperkenalkan sebuah alat atau obyek yang dilakukan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau mengamati sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, bengkel produksi, toko serba ada, peternakan, perkebunan, lapangan bermain dan sebagainya (Roestiyah, 2001:85)

Untuk meningkatkan hasil belajar Teknik Pengelasan, penulis berencana menggunakan media video pembelajaran dan Media Contextual Learning dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, namun media manakah yang lebih baik digunakan dalam pembelajaran teknik pengelasan? Hal inilah yang membuat peneliti ingin membandingkan hasil belajar teknik pengelasan, sebab hasil penelitian Dale yang bisa dilihat pada gambar.1 Kerucut Pengalaman pada (Hal 16) menunjukkan bahwa metode pembelajaran ini masuk dalam kategori yang sama.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Model pembelajaran yang di pakai oleh guru kurang bervariasi yang mengakibatkan siswa merasa bosan dalam pembelajaran.
3. Kurangnya praktikum karena keterbatasan biaya dalam menyediakan alat-alat dan bahan praktikum sehingga sebahagian materi pelajaran yang seharusnya praktikum dijadikan teori.
4. Adanya renovasi di workshop sekolah tersebut yang mengakibatkan tidak berlangsungnya pelajaran praktikum dan siswa hanya belajar teori.

C. Pembatasan Masalah

Dilihat dari masalah yang telah diidentifikasi, maka dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian terhadap Rendahnya Hasil Belajar Teknik Pengelasan Pada Siswa Kelas X Teknik Permesinan Di SMK Swasta Teladan Medan Tahun Ajaran 2013, 2014, dan 2015.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi dan pembatasan masalah penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah: Apakah penggunaan media Video pembelajaran dengan Media Contextual Learning mempunyai perbedaan yang berarti terhadap hasil belajar tekhnik pengelasan pada siswa kelas X TPM di SMK Swasta Teladan Medan TA 2015/ 2016 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Membandingkan hasil belajar teknik pengelasan dengan menggunakan Media Video Pembelajaran dengan Media Contextual Learning pada siswa kelas X TPM SMK Swasta Teladan Medan TA 2015/ 2016.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu sebai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis yang nantinya akan menjadi seorang pendidik, dengan mengadakan penelitian ini pengetahuan dan wawasan penulis tentang pendidikan makin bertambah dan meluas. Penelitian ini juga akan bermanfaat nantinya ketika penulis sudah benar-benar berkecimpung di dalam dunia pengajaran,
2. Bagi guru, penelitian ini bisa memberikan suatu acuan kepada guru agar siswa lebih menyukai pembelajaran praktikum menggunakan Media Contekstual Learning
3. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan bisa memberi motivasi untuk siswa agar lebih kreatif , inovatif, dan handal dalam praktikum, khususnya teknik pengelasan . Siswa diharapkan dapat mengubah pandangan tentang belajar teknik pengelasan, dan hasil dari penelitian ini akan memberikan semangat baru kepada siswa untuk terampil mengelas.

4. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran teknik pengelasan dalam meningkatkan kemampuan mengelas pada siswa Teknik Permesinan SMK Swasta Teladan Medan 2015/2016,
5. Bagi pembaca, manfaat penelitian ini bagi pembaca adalah dapat meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan pembaca di bidang pendidikan dan bagaimana cara pengajaran yang baik di kelas.